

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis

Pada tahap awal pencarian jurnal di berbagai website seperti *Google Scholar*, *Research Gate* dan *Science Direct* sejak tahun 2011-2021 diperoleh 4,814 jurnal dengan menggunakan kata kunci “pengetahuan”, “remaja”, “HIV/AIDS”, “*knowledge*”, dan “*teenager*”. Namun dari 4,814 jurnal tersebut yang dibutuhkan hanya sebanyak 10 jurnal yang terdiri dari 7 jurnal Nasional dalam Bahasa Indonesia dan 3 jurnal Internasional dalam Bahasa Inggris. Jurnal yang diperoleh dari *Google scholar* sebanyak 7 jurnal nasional dalam Bahasa Indonesia, sedangkan jurnal internasional diperoleh sebanyak 2 jurnal dari *Research gate* dan 1 jurnal dari *Science direct*.

Jurnal yang akan dianalisis dalam Karya Tulis Ilmiah ini sebanyak 10 jurnal yang relevan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun 10 jurnal tersebut berisi pembahasan terkait gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS. Berikut hasil dan analisis jurnal yang akan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 Hasil dan Analisis Jurnal

No.	Penulis/Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Desain	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	Ani Nur Fauziah (2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS Pada Mahasiswi AkBid Mamba'ul Ulum Surakarta	Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada mahasiswa AkBid Mamba'ul Ulum Surakarta	38 Mahasiswi	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	"pengetahuan", "HIV/AIDS"	Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan sikap mahasiswi tentang HIV / AIDS p value =0,003
2.	Rini Winangsih, Kadek Sri	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja	Untuk mengetahui gambaran	178 siswa	Jenis penelitian ini adalah	"pengetahuan", "remaja",	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Ariyanti, Made Dewi Sariyani, Ni Made Ayu Swandewi (2020)	tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti	pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Baturiti		penelitian deskriptif analitik dengan teknik. pengambilan sampel menggunakan <i>cluster sampling</i>	HIV/AIDS”	sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, sebesar 89% terutama terkait masalah kesehatan reproduksi yang berdampak pada HIV/AIDS. Secara keseluruhan remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS
3.	Nadya Yolanda (2018)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap HIV/AIDS di SMK	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap	72 siswa	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif	“remaja” ;“pengetahuan”, “HIV/AIDS”	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa kategori baik 51 orang

		Negeri 8 Medan	HIV/AIDS di SMK Negeri 8 Medan		analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>		(70,83%), cukup baik 18 orang (25,00%), kurang baik 2 orang (2,78%) dan tidak baik sebanyak 1 orang (1,39%). Tingkat sikap siswa kategori baik 31 orang (43,06%) dan cukup baik 41 orang (56,94%).
4.	Ni Putu Dyah Yadnya Swari Widjaya Puja, Ni Komang Yuni Rahyani, Gusti Ayu Marhaeni (2019)	Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terkait Pencegahan <i>Human Immunodeficiency Virus / Aquired Immuno Deficiency Syndrome</i> Pada	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi terkait pencegahan HIV/AIDS di SMA Dwijendra Denpasar	106 siswa	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan	“pengetahuan”, “HIV/AIDS”	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar sebagian besar (69%) memiliki

		Siswa Sekolah Menengah Atas Dwijendra Denpasar			sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>		pengetahuan baik terkait pencegahan HIV/AIDS. Motivasi siswa kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar sebagian besar (58%) memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS.
5.	Romy Wahyuni dan Dewi Susanti (2019)	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Hiv/Aids Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian	100 orang mahasiswa	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel	"pengetahuan", "HIV/AIDS"	Hasil penelitian bahwa pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian dari 100 orang yang menjadi responden terdapat bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik

					menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>		sebanyak 42 responden (42,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (29,0%), dan mahasiswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (29,0%)
6.	Ulfa Hidayah, Puspa Sari, dan Ari Indra Susanti (2018)	Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di Smp Negeri Kota Bandung	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS setelah mengikuti program HEBAT di 4 SMP Negeri Kota Bandung	297 siswa	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bersifat kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	“pengetahuan”, “remaja”, HIV/AIDS”	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 54,9 % remaja mempunyai pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS, 43,8 % berpengetahuan cukup dan 1,3 % berpengetahuan kurang. Remaja perempuan

					<p>Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan teknik <i>cluster sampling</i> serta <i>stratified random sampling</i></p>		<p>memiliki pengetahuan yang lebih baik disbanding remaja laki-laki sebesar 57,8 %, sedangkan laki-laki cenderung berpengetahuan cukup dibandingkan dengan perempuan sebesar 46,0%. Sedangkan untuk remaja yang berpengetahuan buruk laki-laki cenderung lebih besar yaitu 2,0 % dibanding perempuan yang hanya 0,7 %</p>
7.	Siti Mardiyah WD, Catur Esty	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan	85 siswa	Penelitian ini menggunakan	"pengetahuan", "remaja",	Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa lebih

	Pamungkas, Rizkia Amilia (2017)	Tentang HIV/AIDS di SMKN 3 Mataram	remaja tentang HIV/AIDS di SMKN 3 Mataram		metode deskriptif bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara <i>accidental sampling</i>	HIV/AIDS”	banyak siswa 78 responden (91,76%) berjenis kelamin Laki-laki dan 7 responden (8,24%) berjenis kelamin perempuan, 34 responden (40%) pendidikan orang tua adalah perguruan tinggi, 41 responden (48,24%) sumber informasi adalah televisi, pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS sebanyak 5 responden (5,88%) dengan kriteria baik, 36 responden (42,35%) cukup dan 44
--	---	---------------------------------------	---	--	--	-----------	---

							responden (51,76%) kurang.
8.	Klein H dan Sterk CE and Elifson KW (2016)	<i>Knowledge about HIV in a Community Sample of Urban African Americans in the South</i>	Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS	1.864 remaja yang dipilih dari berbagai kota/kabupaten di Atlanta, Georgia	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bersifat kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan teknik <i>cluster</i>	“teenager”, “knowledge”, “HIV/AIDS”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan remaja di Atlanta, Georgia masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait HIV/AIDS, dimana didapatkan data jika hanya 43% remaja Atlanta yang memahami dengan baik terkait HIV/AIDS. Adapun faktor-faktor yang telah dianalisis dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

					<i>sampling</i> serta <i>stratified</i> <i>random</i> <i>sampling</i>		antara lain : usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, kenakalan remaja, dengan siapa mereka tinggal dan menghabiskan waktu bersama, pernah tidaknya meminum alkohol serta hubungan pergaulan bebas
9.	Ms. Neema, Ms. Priyanka Krishali, Ms. Indu, Ms. Selvi, Ms. Radha, Ms. Harpreet, Ms. Jyoti, Ms. Kavita Dhiman, Ms. Astha Sharma,	<i>Knowledge of</i> <i>Adolescents Regarding</i> <i>HIV/AIDS</i>	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS	107 sampel siswa di salah satu sekolah milik pemerintah di Dehradun, Uttarakhand	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan	"teenager", "knowledge", "HIV/AIDS"	Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa di salah satu sekolah milik pemerintah di Dehradun, Uttarakhand memiliki tingkat pengetahuan rata-rata sebesar 46%, tingkat

	Mrs. Vandana Chauhan dan Mrs. Suman Lata (2017)					sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	pengetahuan baik sebesar 29% dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 25%
10.	Artur Acelino, Francisco Luz Nunes QueirozI, Álvaro Francisco Lopes de Sousel, Matheus Costa Brandão MatosII, Telma Maria Evangelista AraújoII, Renata Karina Reisl, Maria Eliete	<i>Knowledge about HIV/AIDS and implications of establishing partnerships among Hornet</i>	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait HIV /AIDS serta manfaat penggunaan kondom dalam berhubungan	151 mahasiswa di salah satu universitas negeri di Brazil	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	"knowledge", "HIV/AIDS"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait HIV/AIDS, sehingga mahasiswa telah mampu mencegah penyakit tersebut salah satunya dengan penggunaan kondom ketika melakukan hubungan seksual

	Batista Moura						
	(2018)						

Berdasarkan hasil telaah 10 jurnal diatas dapat diketahui bahwa hal yang melatarbelakangi adanya berbagai jenis penelitian tersebut yaitu maraknya pergaulan bebas pada remaja yang dapat mempermudah risiko terjadinya penyakit menular seksual salah satunya adalah HIV/AIDS. HIV/AIDS dikenal sebagai salah satu penyakit serius sebab tidak dapat disembuhkan secara permanen. Oleh karenanya diperlukan adanya pengetahuan yang memadai pada remaja terkait HIV/AIDS. Merujuk pada hasil penelitian kesepuluh jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa, hamper seluruh remaja (siswa hingga mahasiswa) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait HIV/AIDS. Dimana terdapat 8 jurnal yang mengemukakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik diatas 55%, sedangkan 1 jurnal internasional dengan 1.864 responden yang berasal dari Atlanta, Georgia masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 57%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Neema, dkk di Dehdarund, Uttarakhand menganalisis dari 107 responden, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rata-rata atau cukup sebesar 46%, sebesar 29% dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sebesar 25% dengan tingkat pengetahuan kurang.

a) Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	502	57
2.	Cukup	248	28
3.	Kurang	126	15
Jumlah		876	100

Berdasarkan hasil telaah jurnal didapatkan data bahwa, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait penyakit HIV/AIDS dengan nilai rerata 0.6 sebanyak 502 orang responden, sedangkan hanya sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan cukup yang nilai reratanya sebesar 0.3 sebanyak 248 orang dan sebagian kecil lainnya memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan nilai rerata 0.1 sebanyak 126 orang.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah jurnal didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan terkait HIV/AIDS yang baik yaitu sebesar 57%.

Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Pada masa remaja terjadi

perubahan fisik dan seksual terhadap lawan jenis cukup besar dan dorongan seksual juga berkembang. Perubahan tersebut akan memberikan dampak bagi remaja seperti melakukan hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, Penyakit Menular Seksual (PMS), dan terkena penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan salah satu penyakit yang serius dan ditakuti masyarakat sebab, hingga saat ini belum ditemukan adanya pengobatan permanen untuk HIV/AIDS. Meskipun belum ada pengobatan yang pasti HIV/AIDS dapat dicegah. Untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS dibutuhkan adanya pengetahuan dan sikap dari individual remaja. Oleh karena itu penting rasanya untuk menggali tingkat pengetahuan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS (Satriadi, 2018).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*open behavior*) (Notoatmodjo, 2007).

Setyoadi dan Endang (2012) mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012) domain kognitif mempunyai beberapa tingkatan diantaranya : tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*reccal*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dkk (2019) menunjukkan bahwa dari 106 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (69%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui HIV/AIDS secara umum. Pengetahuan merupakan komponen paling penting yang dapat menunjang motivasi remaja terkait pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klein H dkk (2019) didapatkan bahwa secara keseluruhan remaja di Atlanta,

Georgia masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait HIV/AIDS, dimana didapatkan data jika hanya 43% remaja Atlanta yang memahami dengan baik terkait HIV/AIDS.

Sebagian remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Informasi yang mereka dapat biasanya hanya berasal dari teman atau media elektronik maupun cetak, yang cenderung kurang atau bahkan tidak akurat. Informasi yang salah dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang dapat mengarah terhadap tertularnya HIV dan AIDS (Natalia, 2016).

Hasil penelitian menurut Artur Acelino dkk (2019) Menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait HIV/AIDS, sehingga mahasiswa telah mampu mencegah penyakit tersebut salah satunya dengan penggunaan kondom ketika melakukan hubungan seksual

Secara patofisiologi volume otak laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Namun menurut riset penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 2016 didapatkan data bahwa, besarnya volume otak tidak mempengaruhi kecerdasan akan tingkat pengetahuan seseorang (Neema et al, 2017). Perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dikarenakan beberapa hal sebagai berikut diantaranya tingkat

kesadaran diri terkait pengontrolan emosi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, manajemen diri perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, sebab perempuan dapat mengerjakan berbagai hal dalam satu waktu sehingga perempuan dipercaya menguasai berbagai ilmu pengetahuan dalam waktu yang singkat (Acelino et al, 2016).

Menurut L.Green dan Maeshall Kreuter dalam Anisa (2018) pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS diharapkan dapat menghindari perilaku beresiko HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani (2017) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV AIDS yang dikategorikan cukup baik yaitu sebanyak 25 responden (65,8%). Sumber informasi yang diperoleh mayoritas berasal dari media elektronik yaitu televisi, radio dan internet, dimana internet merupakan pilihan yang paling banyak dipilih mahasiswa.

Menurut asumsi peneliti hampir seluruh remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penyakit HIV/AIDS. Dengan adanya kemajuan teknologi, informasi mudah didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya melalui internet dikarenakan kelebihanannya yang cepat dan tepat.

Banyak hal yang dapat diketahui dari internet, tidak hanya hal yang positif tetapi juga hal negatif oleh karena itu perlu adanya bimbingan dari orang tua agar tidak terkena dampak negatif saja dari kemajuan teknologi tersebut. Sedangkan hanya sebagian kecil remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait penyakit HIV/AIDS. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS sehingga remaja mampu melakukan pencegahan dan mawas diri adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada remaja yang dapat dilakukan dengan berbagai media seperti *leaflet*, *power point*, maupun video.

Dari telaah hasil dan analisis pembahasan penelitian jurnal diatas dapat disimpulkan, bahwa tingkat pengetahuan dari hasil beberapa jurnal memiliki perbandingan antara tingkatan pengetahuan baik, cukup, dan kurang dimana dalam penelitian didapatkan bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak dari pada pengetahuan cukup dan pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan oleh kognitif seseorang yang merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan adanya tindakan kognitif tersebut seseorang dapat melakukan tindakan mencari informasi yang mudah didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya melalui

internet sehingga mampu mencari informasi pengetahuan terkait HIV/AIDS.

Dari kesimpulan tersebut muncul sebuah saran bahwa diharapkan dengan adanya kemajuan teknologi, informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat melakukan pencegahan atau mawas diri dalam bentuk suatu perilaku sehingga dapat mencegah penyakit HIV/AIDS